

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DALAM PRODUKSI  
ABON KERANG DI DESA SEGORO TAMBAK SEDATI-SIDOARJO**

**Diana Hertati**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya  
[diana\\_hertati.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:diana_hertati.adneg@upnjatim.ac.id)

**Anggie Parawitha Lucca**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya  
[anggie.p.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:anggie.p.adneg@upnjatim.ac.id)

**ABSTRAK**

Pemberdayaan merupakan proses yang menekankan pada strategi khusus untuk memberdayakan wanita menjadi lebih mandiri. Masyarakat pesisir sebagai masyarakat pembudidaya, pengolah dan pedagang ikan dan kerang, memiliki persoalan kompleks. Permasalahan prioritas yang dihadapi wanita nelayan Desa Segoro Tambak dalam memproduksi abon kerang yaitu: 1) terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik produksi abon kerang, 2) keterampilan pengelolaan keuangan dan 3) keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha (pemasaran). Dibutuhkan pihak ke tiga untuk membantu meningkatkan keterampilan dalam teknik produksi abon kerang, kemampuan pengelolaan keuangan, dan mendukung keberhasilan pemasaran. Berdasarkan permasalahan mitra, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan: 1) Membantu meningkatkan keterampilan dalam teknik produksi abon kerang, 2) keterampilan pembukuan sederhana bagi kelompok usaha wanita, 3) Membantu mengatasi masalah keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha (pemasaran). Peserta kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga dalam produksi abon kerang. Metode yang digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini: 1) Melakukan penyuluhan dan praktek membuat abon kerang dengan konsep adonan bercita rasa tinggi dan berkualitas, 2) Pelatihan pembukuan sederhana bagi kelompok usaha wanita, 3) Penyuluhan dan praktek terkait dengan teknik menjual dan pemasaran. Luaran yang dihasilkan: 1) konsep cita rasa abon kerang dengan kualitas yang baik, 2) Model pengembangan jaringan pemasaran home industri abon kerang, 3) pelatihan pencatatan keuangan usaha kecil dengan menggunakan akuntansi sederhana dengan pendekatan individual dilakukan pada saat praktek berupa pencatatan transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Disarankan ke depannya kegiatan ini berlanjut terkait pentingnya penggunaan media online untuk pemasaran produk-produk olahan industri rumahan guna peningkatan kesejahteraan kelompok wanita pesisir di Desa Segoro Tambak, Sedati, Sidoarjo.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan kelompok, wanita pesisir, usaha abon kerang*

## **A. PENDAHULUAN**

Konsep inti strategi pemberdayaan sesungguhnya bukanlah bermaksud menciptakan wanita yang lebih unggul dari pada kaum pria, paradigma pemberdayaan wanita pesisir ini telah dikaji oleh Moser (1993). Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses (Gutierrez, 1990), sebagai suatu intervensi (Salomo, 1976) dan sebagai suatu keterampilan (Suksmawati & Indriastuti, 2019). Pemberdayaan juga telah dipandang sebagai suatu strategi khusus untuk memberdayakan wanita menjadi lebih mandiri (Aulinah et al., 2020).

Hampir sebagian besar nelayan kita berpendapatan kurang dari US\$ 10 per kapita per bulan (Nurwati Nunung, 2008). Sedangkan pendapat Direktorat PMP dalam Muflikhati et al. (2010), sebanyak 32,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir masih hidup di bawah garis kemiskinan. Jika dilihat dalam konteks Millenium Development Goal, pendapatan sebesar itu sudah termasuk dalam extreme poverty, karena lebih kecil dari US\$ 1 per hari. Faktor rendahnya pendidikan, keterampilan, ketiadaan modal serta rendahnya aksesibilitas menyebabkan nelayan menjadi kelompok yang termarginalkan (Zid, 2011). Tidak hanya laki-laki yang memiliki penghasilan yang cukup rendah, namun menurut (Alfirdaus, 2019), terdapat suatu kenyataan secara umum bahwa posisi wanita di pedesaan termasuk desa-desa nelayan di Indonesia khususnya dan negara sedang berkembang pada umumnya, posisi mereka termarginalisasi. Hal tersebut yang menyebabkan kemiskinan tidak lepas dari kaum Wanita.

Persoalan kompleks yang dihadapi masyarakat pesisir tidak hanya sebagai masyarakat miskin yang mata pencahariannya sebagai nelayan, pembudidaya, pengolah, pedagang ikan dan kerang tetapi juga sebagai faktor miskin secara ekonomi, terpinggir secara sosial; faktor tingkat pendidikan masyarakat wilayah pesisir ini sebagian besar masih rendah. Fungsi kelompok bagi organisasi menumbuhkan saling belajar, saling tukar pengalaman, pendapat, informasi, persepsi dan keyakinan antar anggota kelompok. (Insentif Peningkatan Peneliti Dan Perakayasa Kementerian Riset Dan Teknologi, 2012). Oleh karena itu diperlukan model pemberdayaan wanita pesisir melalui pendidikan life skills berbasis ekonomi produktif dengan pemanfaatan potensi lokal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir (Mulyono, 2007).

Luas wilayah desa Segoro Tambak adalah 858,309 Ha yang terbagi menjadi 2 RW dan 6 RT. Desa Segoro Tambak terletak sekitar pesisir pantai memiliki potensi yang sangat besar di sektor perikanan dan Kerang. Mayoritas Penduduknya bekerja sebagai nelayan yang menggantungkan hasil laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberi peluang besar bagi timbulnya sektor-sektor-pekerjaan lain yang masih terkait dengan penggunaan bahan baku sumberdaya perikanan (pembuatan abon kerang, bakso kerang, kerupuk ikan, pengeringan ikan, dan perdagangan ikan) (Kusnadi, 2001, h. 33). Sektor-sektor pekerjaan tersebut telah ikut menyerap tenaga kerja yang tersedia di daerah sekitarnya, dimana sebagian besar tenaga dari sektor home industry tersebut biasanya adalah kelompok ibu rumah tangga (Sutarto, 2018).

Tingkat pendapatan nelayan masih relatif rendah, hal ini dikarenakan masih dipengaruhi oleh musim. Masyarakat memperoleh pendapatan lebih tinggi hanya

pada musim-musim tertentu saja. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, istri nelayan ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga, antara lain melakukan kegiatan mengupas kerang, krupuk kerang maupun pembuatan abon kerang. Desa Segoro Tambak dikenal dengan hasil tambak dan sumber kerang yang banyak dihasilkan nelayan, sehingga Kota Sidoarjo disamping sebagai kota udang juga terkenal dengan makanan khas tradisionalnya yaitu lontong balap dan sate kerangnya. Namun abon kerang sebenarnya juga punya potensi untuk dikembangkan. Melihat potensi ini, maka para wanita pesisir tergerak untuk mengolah hasil tangkapan nelayan antara lain kerang yang diolah untuk menjadi “abon kerang” sebagai sumber penghasilan tambahan keluarga. Hal-hal seperti ini menjadikan upaya-upaya pemberdayaan atau intervensi yang dilakukan untuk mensejahterakan keluarga nelayan perlu dititikberatkan pada kemampuan wanita yang ada disana.



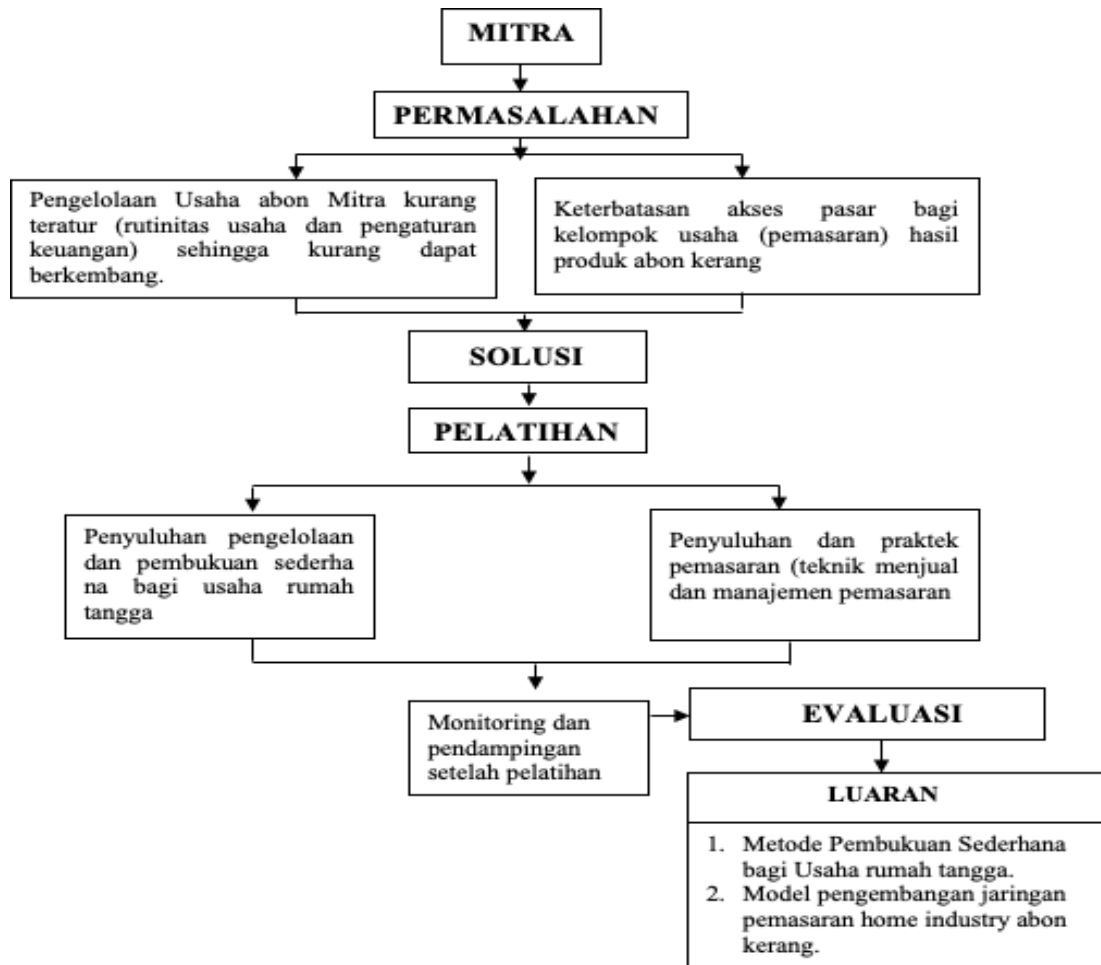
**Gambar:** Kegiatan Pengupasan Kerang di Desa Segoro Tambak

Berdasarkan deksripsi tersebut diatas, dapat diuraikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi wanita nelayan Desa Segoro Tambak dalam memproduksi abon kerang:

- 1) Keterampilan pengelolaan usaha. Pengelolaan usaha abon kerang yang dilakukan oleh ibu-ibu di pesisir di desa Segoro Tambak masih belum optimal, baik kegiatan usaha maupun pengelolaan keuangan, menyebabkan para wanita nelayan tersebut belum bisa membedakan antara modal usaha dan hasil keuntungan penjualan, sehingga usaha abon kerang mereka sulit untuk berkembang.
- 2) Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha (pemasaran). Selama ini penjualan hasil produksi abon kerang hanya terbatas di lingkungan desa itu sendiri, bahkan hanya untuk konsumsi keluarga nelayan itu sendiri. Hal ini tentunya sangat membutuhkan pihak ketiga untuk membantu melakukan strategi dan promosi pemasaran serta Kerjasama.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode pelaksanaan yang ditawarkan dalam mengatasi masalah prioritas dalam kegiatan Pemanfaatan Iptek Bagi Masyarakat (PIKAT) tentang Pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga dalam produksi abon kerang di desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, digambarkan dalam diagram berikut ini:



**Gambar:** Metode Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan

### C. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

#### Solusi

Solusi yang Ditawarkan: 1) Pengetahuan keterampilan kelompok ibu rumah tangga dalam mengelola usaha abon kerang masih kurang, perlu dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan sederhana usaha abon, agar nelayan bisa mengelola usaha abon kerang secara teratur tidak mencampur adukkan pengelolaan keuangan usaha abon dengan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga; 2) Perkembangan usaha belum signifikan, kinerja keuangan masih buruk dan ketidakmampuan sumber daya manusia dalam menggunakan akuntansi; 3) Masalah keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha (pemasaran). Masalah pemasaran merupakan masalah yang prinsip dalam hubungannya dengan peningkatan produksi. Keberhasilan memasarkan produk diharapkan dapat menjamin kehidupan serta menjaga kestabilan kegiatan-kegiatan operasional *home industry*, diperlukan jaringan pemasaran yang cocok agar dapat menumbuhkan-kembangkan produksi abon kerang yang dapat menjanjikan untuk dikembangkan.

### Target Luaran

Target Luaran: Berdasarkan dua permasalahan yang akan diselesaikan maka target luaran yang dihasilkan adalah: 1) metode pembukuan sederhana yang sesuai bagi usaha rumah tangga usaha abon kerang bagi Wanita Nelayan dan 2) metodenya adalah model pengembangan home industry abon kerang terutama yang berhubungan dengan membangun jaringan pemasaran yang baik, agar mampu menembus pasar yang lebih luas.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Pemberdayaan Kelompok Ibu RumahTangga dalam Produksi Abon Kerang dan pembukuan sederhana Di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan di Balai Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo pada hari Rabu, tanggal 3 Juli 2021. Kegiatan tersebut melibatkan ibu-rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Pesisir berjumlah 50 orang. Kegiatan yang berlangsung selama tiga jam ini terbagi atas tiga sesi, yaitu pelatihan produksi pembuatan abon kerang, pelatihan pembukuan sederhana dan diskusi mengenai potensi kegiatan pemasaran yang dapat mereka lakukan. Pelatihan ini diselenggarakan dalam bentuk penyuluhan dan praktek yang diberikan oleh tim penyuluh dari Tim Pikat Abdimas UPN “Veteran” Jawa Timur.



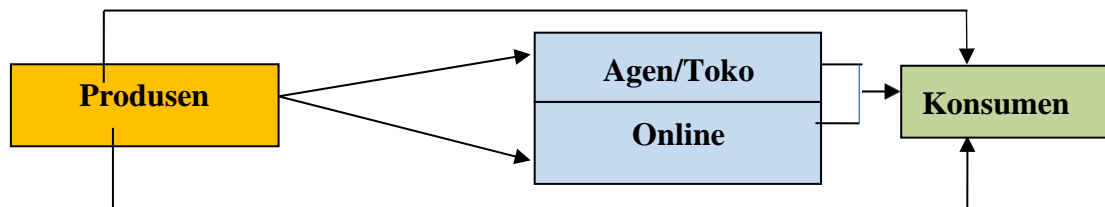
**Gambar:** Pelatihan usaha produksi abon kerrang, Pembukuan Sederhana dan Promosi di Balai Desa Segoro Tambak, Sedati, Sidoarjo

Pelatihan usaha produksi abon kerang dilakukan sesuai dengan konsep adonan yang bercitra rasa dengan kualitas baik. Dalam pelatihan produksi abon kerang, bahan baku yang digunakan kerang segar. Pada pembuatan abon kerang

untuk mendapatkan hasil yang berkualitas baik, dibutuhkan bahan kerang yang masih segar. Bila bahan baku yang digunakan kurang baik kesegarannya, maka akan mempengaruhi rasa, warna, dan aroma yang dihasilkan serta diberi bumbu dan disangrai. Tingkat kematangan dan kesempurnaan bentuk hasil olahan kerang perlu diperhatikan, mengingat hasil olahan yang baik akan membuat produk abon kerang tersebut dapat bertahan lebih lama.

Pelatihan Pengelolaan Pembukuan Sederhana Produksi Abon Kerang. Dalam pengelolaan usaha ibu rumah tangga, tidak diperlukan metode yang terlalu rumit. Lebih-lebih bagi para ibu rumah tangga di daerah pesisir yang pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan terbatas, perlu dirancang metode pembukuan keuangan sederhana untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha abon kerang. Metode pembukuan sederhana yang akan disampaikan berkaitan dengan pengenalan terhadap konsep sederhana dalam sistem akuntansi antara lain: 1) Pengenalan arus keluar masuk uang yang ada di dalam bisnis atau usaha, 2) Pengenalan posisi modal yang terpakai dan modal yang telah kembali dan 3) Pencegahan tercampurnya, pengeluaran (keuangan) pribadi dan keuangan usaha.

Selanjutnya, tim penyuluh melakukan diskusi dengan para peserta guna memberikan arahan mengenai bagaimana potensi pemasaran produk abon kerang dan pengelolaan usaha ibu rumah tangga tersebut sehingga dapat menjadi kesempatan bagi ibu-ibu peserta yang tergabung pada kelompok wanita pesisir untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka dan pengelolaan usaha yang baik. Arahan yang diberikan oleh tim penyuluh terkait dengan masalah metode pemasaran abon kerang. Sebelum dilakukan pelatihan, kondisi eksistingnya di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati untuk jaringan pemasaran produk olahan industri rumahan terlihat masih sangat sederhana, yakni produsen langsung memasarkan sendiri hasil olahannya ke warung-warung makanan dan toko-toko kecil atau konsumen bisa membeli langsung ataupun memesan langsung kepada produsen. Kelemahan dari model pemasaran tersebut adalah bahwa jangkauan pemasarannya sangat terbatas dan kurangnya pengawasan dari sisi higienitas produk, rasa, kestabilan harga, kemasan, maupun dari segi promosinya; karena model tersebut hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut (*mouth by war*), sehingga jaringan pemasaran kurang maksimal yang mengakibatkan tidak ada peningkatan produksi. Tim penyuluh memberikan arahan kepada para peserta untuk menggunakan model jaringan pemasaran yang baru seperti gambar dibawah ini:

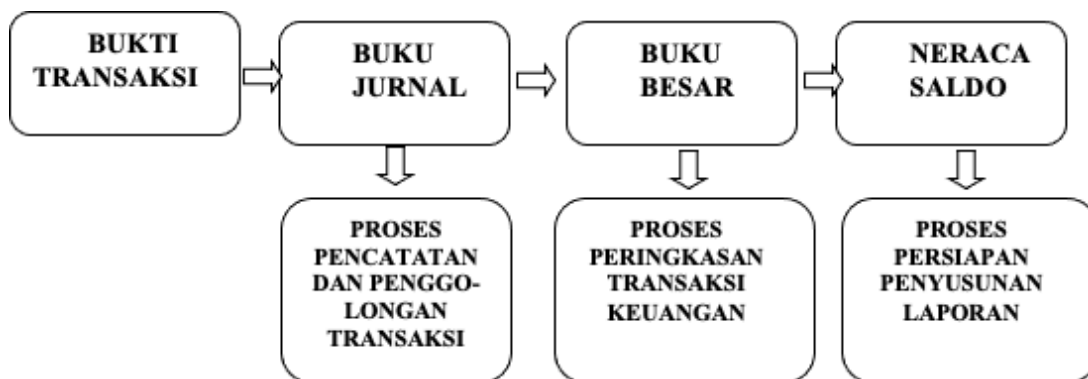


Gambar: Model Jaringan Pemasaran Baru

Berdasarkan gambar tentang model jaringan pemasaran seperti tersebut di atas, maka ada peluang bagi ibu-ibu kelompok wanita pesisir desa Segoro Tambak, Sedati, Sidoarjo untuk memperluas jangkauan wilayah promosi dan

pemasaran produk abon kerang ataupun produk olahan industri rumahan mereka lainnya, guna mendapatkan jumlah konsumen yang lebih besar, dibandingkan dengan menggunakan strategi pemasaran tradisional. Kedepannya, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan guna memberikan pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya penggunaan media online untuk pemasaran produk-produk olahan industri rumahan kelompok wanita pesisir di Desa Segoro Tambak, Sedati, Sidoarjo.

Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Kecil Ada beberapa pengertian mengenai pembukuan/akuntansi yaitu: akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya. Obyek kegiatan akuntansi adalah transaksi-transaksi keuangan, yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya bersifat keuangan misalnya penerimaan uang, pengeluaran uang, pembelian, penjualan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Proses akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar:** Proses Akuntansi

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan pelatihan berlangsung sangat responsif, dengan partisipasi para peserta yang ditandai dengan aktifnya mereka mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, serta terlibat langsung secara aktif menanggapi setiap materi yang dianggap kurang paham
- b. Sebelum dilaksanakan pelatihan dan pendampingan oleh Tim Penyuluh dalam rangka kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Iptek Bagi Masyarakat tentang produksi abon kerang di Desa Segoro Tambak, Sedati, Sidoarjo, kerang hanya di konsumsi dengan diolah masakan rumahan saja tidak ada variasi lainnya.
- c. Abon kerang dianggap sebagai salah satu inovasi baru bagi pengembangan olahan produk yang berasal dari kerang, sehingga memiliki peluang bagus untuk dipasarkan. Peluang ini juga dapat menjadi salah satu upaya bagi peningkatan

kesejahteraan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita pesisir di Desa Segoro Tambak, Sedati, Sidoarjo.

- d. Praktek penyusunan kegiatan-kegiatan yang disarankan dibuat sesuai dengan format dan program yang dianjurkan. Analisis keuangan dianggap materi yang paling penting bagi para peserta dan keberhasilan peserta dari hasil evaluasi sangat memadai yang ditandai dengan semua kegiatan dilakukan dengan tepat dan terarah.

#### **Saran**

- a. Pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya penggunaan media online untuk pemasaran produk-produk olahan industri rumahan guna peningkatan kesejahteraan kelompok wanita pesisir di Desa Segoro Tambak, Sedati, Sidoarjo.
- b. Perlu dilakukan pelatihan-pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif dalam menciptakan *home industry* dari pihak-pihak luar, seperti : Pemerintah Daerah setempat, Perguruan Tinggi, NGO dan lain-lain Dinas terkait.
- c. Mengingat pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana ini sangat penting bagi masyarakat pada umumnya maka perlu dilaksanakan secara berkesinambungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfirdaus, L. K. (2019). Menajamkan Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan Dan Mencapai Sdgs (Sustainable Development Goals). *Egalita*. <https://doi.org/10.18860/egalita.v13i1.8076>
- Aulinah, D., Dinar, M., Hasan, M., & Nurdiana, I. (2020). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus (Kelompok Cahaya Desa) Pitue Kecamatan Ma'Rang Kabupaten Pangkep. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Gutierrez, L. M. (1990). Working with Women of Color: An Empowerment Perspective. *Social Work*. <https://doi.org/10.1093/sw/35.2.149>
- Insentif Peningkatan Peneliti dan Perakayasa Kementerian Riset dan Teknologi (2012).
- Kartasasmita, Ginandjar. ( 1996). Ekonomi Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan; CIDES, Jakarta.
- Kusnadi (1997) Koperasi Keluarga: Pilihan Kontekstual bagi Masyarakat Nelayan. Jember, Pusat Studi Komunitas Pantai, Universitas Jember
- Moser, C.O.N. (1993). Gender planning and developmnet: Theory, practice, and training, Lonon. Roudledge
- Muflikhati, Istiqliyah et al. (2010). Kondisi Sossial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus Di Wilayah Pesisir Jawa Barat . Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mulyono, Budi. (2007). *Dimensi Sosial Kehidupan Nelayan*. PT. Rajawali Press – Jakarta.
- Nurwati Nunung. (2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*.
- Salomon, Jean Jacques, Francisco R. Sagasti, dan Céline Sachs Jeantet (ed.).



- (1997) *The Uncertain Quest: Science, Technology, and Development*. Tokyo: United Nations University Press.
- Suhartini E. (2009). Peran Wanita Nelayan di Dalam Keluarga, Rumah Tangga dan Masyarakat di Madura-Jawa Timur. [Internet]. [dikutip tanggal 10 Desember 2014]. Dapat dikutip dari: [http://jurnalinspirat.com/-Download/JI5\\_9.pdf](http://jurnalinspirat.com/-Download/JI5_9.pdf)
- Suksmawati, H., & Indriastuti, Y. (2019). Pengembangan Potensi Perempuan Desa Baturono, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan Dalam Peningkatan Dan Inovasi Perekonomian Desa. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3362>
- Sutarto, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Persepektif Gender. *Jurnal Trias Politika*. <https://doi.org/10.33373/jtp.v2i2.1473>
- Zid M. (2011). Fenomena Strategi Nafkah Keluarga Nelayan: Adaptasi Ekologis di Cikaheburipan-Cisolok, Sukabumi. [Internet]. *Jurnal*. [dikutip tanggal 22 September 2014]; Vol. IX, No. 1: 32-38. Dapat diunduh dari: [http://unj.ac.id/fis/sites/default/files/\(4\)%20M%20Zid.PDF](http://unj.ac.id/fis/sites/default/files/(4)%20M%20Zid.PDF)